

KEKERASAN (*VIOLENCE*) PADA TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *SUNYI DI DADA SUMIRAH* KARYA ARTIE AHMAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dian Candra Purnamasari, Endang Sulistijani, Siti Jubei

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI

Email: dianseli123@gmail.com

Abstrak

Novel adalah cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat. Di tengah masyarakat yang masih memegang budaya patriarki, ketidakadilan gender menjadi hal yang sering dijumpai. Ketidakadilan gender memberikan dampak negatif pada sebagian masyarakat, khususnya perempuan. Perempuan adalah makhluk yang lemah dan selalu bergantung dengan laki-laki, itulah citra perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Dengan kelemahan dan ketergantungan perempuan, laki-laki dengan mudah mendominasi kehidupan sosial dan dengan bebasnya mengendalikan seksualitas dan identitas gender perempuan, termasuk kebebasannya melakukan kekerasan. Saat perempuan mengalami berbagai kekerasan, mereka berusaha untuk melawan, tetapi karena keadaan mereka yang memiliki keterbatasan ketakutan fisik dan materi, membuatnya tidak berdaya. Dari kejadian ini, perempuanlah yang mengalami kerugian besar. Selain karena lemahnya fisik, rendahnya keterdidikan perempuan dan lemahnya kontrol sosial juga menjadi penyebab terjadinya kekerasan pada perempuan. Kekerasan tersebut berupa kekerasan seksual, fisik, emosional, dan ekonomi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Berkaitan dengan ini, maka sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Data-data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh gambaran tentang kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kekerasan, *Sunyi di Dada Sumirah*

Abstract

*Novels are a reflection or picture of people's lives. In societies where patriarchy still prevails, gender injustice is common. Gender injustice has a negative impact on some communities, especially women. Women are weak creatures and always depend on men, that is the image of women who are dominated by society. With the weaknesses and dependencies of women, men easily dominated social life and freely control the sexuality and gender identity of women, including their freedom to violence. When women experience violence they try to fight, but because of their weak physical and material strength, they are helpless. From this incident, it was women who suffered huge losses. In addition to being physically weak, low levels of education and weak social control also cause violence against women. Such violence consists of sexual, physical, emotional, and economic violence. The research approach used in this study is a qualitative approach. The research approach of qualitative does not use calculations, meaning that data which is analyzed is not numerical. Related to this, the source of the data in this study is the silent novel in *Dada Sumirah* by Artie Ahmad. The data in this study include words, phrases, and sentences. The purpose of this research is to analyze and obtain a picture of violence in female characters in the silent novel in *Dada Sumirah* by Artie Ahmad's and its implications for learning Indonesian.*

Keywords: *violence, Sunyi di Dada Sumirah*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasan. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga sebagai media yang dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya termasuk realitas sosial yang terjadi di lingkup masyarakat. Karya sastra tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena dalam hidup manusia terdapat fenomena yang terjadi sehingga jika dituangkan dalam sebuah karya akan sangat menarik. Salah satu karya sastra yang menggambarkan fenomena masyarakat adalah novel.

Sejak zaman sebelum Indonesia merdeka, perempuan selalu dianggap rendah oleh laki-laki. Kolonial perempuan digambarkan menjadi sosok yang terpinggirkan (*Inferioritas*). Perempuan adalah makhluk yang lemah dan selalu bergantung dengan laki-laki, itulah citra perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Dengan kelemahan dan ketergantungan perempuan, laki-laki dengan mudah mendominasi kehidupan sosial dan dengan bebasnya mengendalikan seksualitas dan identitas gender perempuan, termasuk kebebasannya melakukan kekerasan. Nasib perempuan sampai saat ini masih sangat memprihatinkan. Dalam keadaan tersulit, perempuan sangat rentan menjadi objek kesewenangan kaum laki-laki.

Definisi perlakuan tidak adil terhadap perempuan yang disebabkan ketidakadilan gender bermacam-macam, salah satunya adalah kekerasan (*violence*). Kekerasan merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh satu pihak, yang pelakunya perorangan atau lebih yang dapat merugikan pihak lain. Bentuk kekerasan berupa kekerasan fisik, seksual, emosional, dan ekonomi. Kekerasan tersebut dilakukan di dua tempat yang berbeda, yaitu di ranah domestik dan publik.

Novel *Sunyi di Dada Sumirah* berkisah tentang kehidupan perempuan yang mengalami banyak kekerasan. Kekerasan yang menimpa tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* ini didasari oleh relasi gender yang timpang, diwarnai oleh ketidakadilan dalam hubungan antar jenis kelamin yang berkaitan erat dengan kekuasaan. Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan hak perempuan dan laki-laki di masyarakat yang menempatkan perempuan dalam situasi yang lebih rendah dari laki-laki. Hak istimewa yang dimiliki laki-laki seolah-olah menjadikan mereka sebagai barang milik laki-laki yang berhak diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan.

Dewasa ini, kekerasan pada perempuan belum benar-benar hilang. Banyak perempuan yang mengalami kekerasan yang terjadi baik di lingkup domestik atau lingkup publik. Di transportasi umum, sering kita jumpai kekerasan seksual yang dilakukan penumpang oleh laki-laki. Di beberapa sekolah, kita menjumpai perundungan bahkan berakhir bunuh diri pada salah satu siswanya. Di sebuah rumah di pinggiran kota, kita dapat menjumpai seorang wanita yang kodratnya sebagai tulang rusak beralih fungsi sebagai tulang punggung karena tindakan suami yang tidak bertanggung jawab. Hal-hal tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian tentang kekerasan (*violence*). Dengan objek novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad, diharapkan penelitian ini dapat memberi pelajaran dan pengajaran pada pembaca akan arti penting pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Sehingga, tidak ada lagi ketimpangan relasi gender dan tidak ada lagi kekerasan.

Penelitian yang berkaitan dengan kekerasan pada tokoh perempuan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain: Dewi Fitria dan Wildan dalam jurnal yang berjudul *Kekerasan terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Bidadari Hitam Karya T.I Thamrin* dan Nurmala Sari dalam jurnal yang berjudul *Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut dibelah Tujuh Karya Muhammad Mukhdlori*. Dari dua jurnal tersebut, dapat disimpulkan

beberapa bentuk kekerasan pada tokoh perempuan seperti kekerasan seksual, psikologi (emosional), dan fisik beserta penyebab terjadinya kekerasan yang menimpa perempuan.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa seperti menambah khasanah ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*, dan memberikan pembelajaran tentang unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan mendeskripsikan kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber datanya ialah novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad sebanyak 295 halaman. Sehubungan dengan tujuan khusus penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Kekerasan (*violence*) tersebut dikelompokkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sugihastuti & Septiawan, I. (2010: 172), bahwa bentuk kekerasan yang menimpa perempuan terdiri dari: kekerasan seksual, fisik, emosional, dan ekonomi. Keempat unsur ini yang akan menjadi subfokus dalam penelitian.

Dalam poses penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, antara lain: penulis membaca novel *Sunyi di Dada Sumirah* Karya Artie Ahmad secara berulang-ulang dan teliti untuk mendapatkan gambaran tentang unsur kekerasan (*Violence*), penulis menganalisis tokoh perempuan ditinjau dari bentuk kekerasan yang menimpanya (seksual, fisik, emosional, dan ekonomi), penulis menentukan hasil analisis ke dalam bentuk tabel instrumen, dan penulis menafsirkan hasil penelitian secara rinci setiap unsur temuan.

Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang terlepas dari data. Keinginan ini dilakukan untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Data yang telah diambil kemudian dibandingkan dengan data dari hasil unsur kekerasan (*Violence*) lain dalam penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Jenis kekerasan yang akan diteliti adalah kekerasan seksual, fisik, emosional, dan ekonomi.

Deskripsi Temuan Penelitian

Deskripsi temuan adegan dalam penelitian ini akan dikemukakan telaah yang berkaitan dengan bentuk kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Untuk mendapatkan data temuan adegan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memfokuskan penelitian pada kekerasan (*violence*) dengan bentuk kekerasan seksual, fisik, emosional, dan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan adegan atau kutipan kekerasan seksual sebanyak 20 temuan atau 16,52 %, adegan kekerasan fisik sebanyak 21 adegan dengan persentase 17,35%, adegan atau kutipan kekerasan emosional sebanyak 53 adegan dengan persentase 43,80 %, dan kutipan atau adegan kekerasan ekonomi sebanyak Ada 27 adegan dengan persentase 22,31%.

Selanjutnya, temuan dimasukkan dalam tabel persentase rekapitulasi. Berikut ini adalah tabel persentase rekapitulasi kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* Karya Artie Ahmad.

Tabel 1
Persentase Rekapitulasi kekerasan (*violence*) pada tokoh perempuan

No.	Kekerasan (<i>violence</i>)	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Seksual	20	16,52 %
2.	Fisik	21	17,35 %
3.	Emosional	53	43,80 %
4.	Ekonomi	27	22,31 %
Jumlah		121	100 %

Penafsiran dan Uraian Penelitian

Temuan yang sudah dikumpulkan oleh penulis diuraikan dalam bentuk kalimat. berikut ini beberapa contoh penafsiran dan uraian penelitian.

Kekerasan seksual

1. Pada halaman 37, terdapat kalimat “Semakin lama, bukan hanya bibir Ram saja yang bekerja. Tangannya mulai ikut bekerja”. Kutipan di atas menunjukkan gambaran kekerasan seksual. Kekerasan itu terlihat jelas pada perlakuan Rama yang semena-mena menyentuh daerah sensitif Sunyi. Dengan kata lain, Rama melakukan pelecehan seksual pada Sunyi”. Rama melakukan hal yang tak senonoh berupa pelecehan seksual terhadap Sunyi. Kekerasan ini termasuk kekerasan seksual karena ada unsur pelecehan.
2. Pada halaman 64, terdapat kalimat “Begitu sampai di kamar, Ram menyergapku dari belakang. Nafsu birahinya seolah meledak setelah lama ditahan. Tubuhku dilempar ke atas ranjang”. Jelas tergambar kekerasan seksual pada kutipan di atas. Terdapat unsur penyerangan seksual yang dilakukan Rama pada Sunyi.

Kekerasan fisik

1. Pada halaman 115 terdapat kalimat “Tapi laki-laki itu jauh lebih kuat, dengan kasar dia menarikku, merebutku dari pelukan Emak. Mak menangis terisak, aku menagis sembari memberontak”. Kalimat tersebut memiliki unsur kekerasan fisik. Karena terdapat adegan yang melukai fisik, yaitu penarikan secara paksa.
2. Halaman 255, terdapat kalimat “Aku diminta mengaku melakukan ini dan itu. Semuanya salah, tak sesuai dan sangat keliru. Tapi ketika aku menolak mengakui semua yang mereka tuduhkan pukulan demi pukulan aku terima”. Kekerasan fisik yang tergambar pada kalimat di atas. Ada adegan yang melukai fisik perempuan yaitu pukulan.

Kekerasan emosional

1. Halaman 25, terdapat kalimat “Teriakan di luar rumah semakin memekakan telinga. Mi mendekapku semakin erat. Aku mulai merasakan ketakutan yang sama besarnya dengan Mi. Dengan masih memelukku, Mi beranjak ke arah lemari. Dia mengambil uang dan sebuah kotak perhiasan”. Kalimat tersebut memiliki gambaran kekerasan emosional, teriakan orang membuat tokoh Sunyi dan Sumirah ketakutan.
2. Pada halaman 254, terdapat kalimat “Bangunan ini berdiri kokoh dan terlihat angker. Di sanalah mobil yang membawaku berhenti. Di dalam mobil tidak hanya aku sendiri, ada beberapa orang lain yang dibawa. Semua sepertiku terlihat cemas dan khawatir dengan apa yang akan terjadi pada kami nanti”. Kekerasan yang tergambar pada kalimat tersebut adalah kekerasan emosional. Pelaku membawa korban ke sebuah tempat yang angker. Sedangkan korban sendiri merasa cemas, khawatir, dan takut.

Kekerasan ekonomi

1. Halaman 74, terdapat kalimat “Sepuluh juta untuk tubuh Mi yang menawan. Bonet memang terlanjur picik. Dia pasti menipu Mi. Sepuluh juta meski saat itu mata uang masih sangat bernilai, tetap saja ditambah pemasukan Bonet selama ini dari Mi benar-benar membuat perjanjian ini tidak adil”. Kekerasan yang tampak pada kalimat tersebut adalah kekerasan ekonomi. Bonet membuat perjanjian tak masuk akal untuk memeras tenaga dan keringat Sumirah. Sedangkan kekerasan ekonomi yang lainnya adalah Bonet membeli Sumirah seharga sepuluh juta untuk kepentingannya dan bebas mempekerjakan Sumirah selama 25 tahun.
2. Halaman 151, terdapat kalimat “Aku tak menyangka bahwa manusia yang dulu berjiwa luhur bisa berubah menjadi manusia brengsek. Betapa ibu kota bisa sekejam ini. Pemuda yang dulu lugu bisa menjadi manusia laknat yang tega menjual calon istrinya”. Kalimat tersebut berisi kekerasan ekonomi, yang mana Jatmoko dengan tega menjual Sumirah dan menjadikannya pelacur untuk kepentingan kekayaan orang lain

Dari temuan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kekerasan sangat mendominasi tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Sama halnya dengan penelitian yang penulis temukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitria dan Wildan dalam jurnal yang berjudul *Kekerasan terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Bidadari Hitam Karya T.I Thamrin* dan Nurmala Sari dalam jurnal yang berjudul *Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut dibelah Tujuh Karya Muhammad Mukhdlori*. Dari kedua jurnal tersebut, kekerasan memang sangat mendominasi tokoh perempuan.

Penelitian kekerasan pada tokoh perempuan banyak memberikan pembelajaran pada pembaca dunia pendidikan. Sekolah, yang tak lain adalah rumah kedua untuk siswa, seharusnya memberikan banyak pembelajaran berharga tentang nilai moral. Seperti bagaimana cara bersikap yang baik, saling menghormati, tidak melakukan perundungan, toleransi, mengedepankan persamaan hak dan kewajiban, dan lain-lain. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam hal akademisi, tetapi cerdas pula dalam bersikap.

Di dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan tersebut adalah sedikitnya sumber informasi yang didapatkan penulis dari blog atau jurnal, 95% sumber penelitian ini didapatkan dari buku cetak. Zaman yang semakin maju, tentu saja mempermudah siapa saja untuk mengunduh dan mempelajari sumber dari jurnal sehingga bahan rujukan pun semakin banyak. Berangkat dari kekurangan penelitian ini, penulis memberikan saran pada peneliti lain untuk lebih memanfaatkan teknologi sebagai bahan pencari referensi atau rujukan sehingga teori yang didapatkan semakin banyak dan sempurna.

SIMPULAN

Penulis menyimpulkan, kekerasan (violence) pada tokoh perempuan dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad terdiri dari: kekerasan seksual 16,50 %, kekerasan fisik 17,35 %, kekerasan emosional 40,80 %, dan kekerasan ekonomi 22,31 %,.. Sebagai manusia yang hidup ditengah masyarakat dengan budaya patriaki dan melahirkan relasi gender, perempuan harus membekali diri dengan pengetahuan tentang kekerasan. Sehingga, kekerasan terhadap perempuan bisa diminimalisasikan. Pengetahuan tentang kekerasan dapat diperoleh di sekolah melalui buku bacaan, dapat juga diperoleh melalui pengajaran dan pemahaman tentang arti pentingnya sebuah nilai luhur dalam sebuah karya sastra. Selain itu, masyarakat harus memiliki kontrol sosial agar bisa ikut andil mencegah terjadinya kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

Books

- Brown, D. (2014). *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
Djajanegara, S. (2000). *Kritik sastra feminis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Faruk. (2016). *Sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasyadi, S., Dkk. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- K. S. Yudiono. (2009). *Pengkajian kritik sastra Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E. (2014). *Psikologi perempuan dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N., K. 2015. *Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Sugihastuti & Suharto. (2002). *Kritik sastra feminisme teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti & Septiawan, I. (2010). *Gender dan inferioritas perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumadyo, B., Dkk. (2017). *Rangkuman analisis bacaan sastra/ ilmiah*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Sulaeman, M., & Homzah. S. (2010). *Kekerasan terhadap perempuan*. Bandung: Refika Aditama.
- Walby, S. (2014). *Teorisasi patriarki*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fitriani, D., & Wildan. (2017). *Kekerasan terhadap perempuan dalam novel bidadari hitam karya T.I. Thamrin*. Diakses 1 Desember 2019 dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>.
- Indriani. L., (2016). Ketidakadilan gender dalam novel cinta di tanah haraam karya Nucke Rahma dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. *Ketidakadilan gender dalam novel cinta di Tanah haraam karya Nucke Rahma*. Vol 4 (1). Diakses 11 Desember (2019) dari <http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id>.
- Prasetyo, Y., & Haryadi. (2017). *Kekerasan terhadap tokoh perempuan dalam novel rindu harus dibayar tuntas dan lelaki harimau karya Eka Kurniawan*. Diakses 11 Desember (2019) dari <https://journal.unnes.ac.id>.
- Rokhmansyah, A., Dkk. (2018). *Kekerasan terhadap perempuan dalam cerpen-cerpen Karya Oka Rusmini*. Diakses 11 Desember 2019 dari <https://journal.uny.ac.id>.
- Sari, N., (2017). *Kekerasan perempuan dalam novel bak rambut dibelah tujuh Karya Muhammad Mukhdlori*. Diakses 11 Desember 2019 dari <http://jurnal.unigal.ac.id>.